

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka

##### 1. Pengertian Asesmen Pembelajaran

Asesmen merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait proses hasil belajar peserta didik guna mengukur tingkat pemahaman dan perkembangan peserta didik di sekolah. Asesmen pembelajaran bertujuan untuk memberikan penilaian terkait kemampuan, kinerja, pencapaian individu maupun kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Agustianti yang dikutip oleh Mauliana GH, Andi Sadriani dan Zuhrah Adminira menyatakan bahwa asesmen adalah proses penggabungan data dan keterangan, menganalisis keperluan, kinerja, kelebihan serta penjelasan perolehan perkembangan dan pembelajaran peserta didik yang mencakup dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya serta dapat merujuk instrumen atau suatu peristiwa.<sup>26</sup>

Menurut William A. Mehrens yang dikutip oleh Anizar dan Sardin menyatakan bahwa asesmen dapat digunakan untuk mendiagnosa masalah seseorang yang berkaitan dengan karakter termasuk kemampuan pengetahuannya, kejujuran dan kemampuan untuk mengejar sesuatu.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Mauliana GH, Andi Sadriani, dan Zuhrah Adminira, "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 6 (2023): 750.

<sup>27</sup> Anizar Sardin, *Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka dan Pemanfaatan Hasil Penilaiannya* (Majalengka: Edupedia Publisher, 2023): 4.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa asesmen pembelajaran merupakan proses untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar peserta didik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Adanya asesmen pembelajaran dapat menjadi umpan balik dalam perbaikan proses pembelajaran.

## 2. Prinsip Asesmen Kurikulum Merdeka

Adapun prinsip asesmen kurikulum merdeka, yaitu:<sup>28</sup>

- a. Valid, yaitu asesmen menghasilkan informasi yang benar terkait pencapaian peserta didik.
- b. Reliabel, yaitu asesmen menghasilkan informasi yang konsisten dan dapat dipercaya.
- c. Adil, yaitu pelaksanaan asesmen tidak merugikan peserta didik.
- d. Fleksibel, yaitu pelaksanaan asesmen sesuai kondisi dan kebutuhan peserta didik.
- e. Otentik, yaitu fokus asesmen terdapat pada capaian belajar peserta didik dalam konteks penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Terintegrasi, yaitu pelaksanaan asesmen sebagai bagian dari proses pembelajaran yang dapat menghasilkan umpan balik untuk memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik.

Asesmen merupakan bagian dari proses pembelajaran yang menyediakan informasi secara menyeluruh sebagai umpan balik bagi

---

<sup>28</sup> “Salinan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.”

pendidik, peserta didik, maupun orang tua/wali murid agar kualitas pembelajaran meningkat.

### **3. Teknik dan Instrumen Asesmen**

Terdapat beberapa teknik dan instrumen asesmen pembelajaran agar asesmen sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Berikut contoh instrumen dan teknik asesmen yang dapat diadaptasi dan dijadikan inspirasi pendidik:<sup>29</sup>

#### **a. Teknik Asesmen**

- 1) Observasi. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku secara berkala. Observasi dapat difokuskan untuk semua peserta didik atau per individu. Observasi dapat dilakukan dalam tugas atau aktivitas rutin/harian.
- 2) Penilaian kinerja/performa. Penilaian yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Asesmen kinerja dapat berupa praktik, membuat proyek, atau membuat portofolio.
- 3) Tes tulis. Tes berupa soal dan jawaban yang disajikan secara tertulis untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta didik. Tes tertulis dapat berbentuk esai, pilihan ganda, uraian, atau bentuk-bentuk tes tertulis lainnya.

---

<sup>29</sup> Anizar dan Sardin, *Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka dan Pemanfaatan Hasil Penilaiannya*.: 25-26.

- 4) Tes lisan. Pemberian soal/pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab secara lisan, dan dapat diberikan secara klasikal ketika pembelajaran.
- 5) Penugasan. Pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan dan memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan.
- 6) Portofolio. Kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (reflektif-integratif) dalam kurun waktu tertentu.

**b. Instrumen Asesmen.**

Instrumen asesmen dapat dikembangkan berdasarkan teknik penilaian yang digunakan oleh pendidik.

Instrumen asesmen dapat dikembangkan berdasarkan teknik penilaian yang digunakan oleh pendidik.

- 1) Rubrik, pedoman yang dibuat untuk menilai dan mengevaluasi kualitas capaian kinerja peserta didik sehingga pendidik dapat menyediakan bantuan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja. Rubrik juga dapat digunakan oleh pendidik untuk memusatkan perhatian pada kompetensi yang harus dikuasai. Capaian kinerja dituangkan dalam bentuk kriteria atau dimensi yang akan dinilai yang dibuat secara bertingkat dari kurang sampai terbaik.

- 2) Ceklis, berisi daftar informasi, data, ciri-ciri, karakteristik atau elemen yang dituju.
- 3) Catatan anekdotal, berisi catatan singkat dari hasil observasi yang berfokus pada performa dan perilaku yang menonjol, disertai latar belakang kejadian dan hasil analisis atas observasi yang dilakukan.
- 4) Grafik perkembangan (kontinum), menggambarkan tahap perkembangan belajar.

#### **4. Macam-Macam Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

Asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka terbagi menjadi 3, yaitu asesmen awal (diagnostik), formatif, dan sumatif.

##### **a. Asesmen Awal (Diagnostik)**

Asesmen awal (diagnostik) adalah asesmen yang digunakan guru untuk lebih memahami apa yang sudah diketahui siswa tentang suatu topik ketika diajukan sebelum dimulainya pembelajaran. Asesmen ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.<sup>30</sup>

Asesmen ini dilakukan agar peserta didik dapat diketahui karakteristik, kompetensi awal, kekuatan serta kelemahan strategi belajarnya, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan beragamnya kondisi peserta didik.<sup>31</sup> Dengan demikian, guru dapat

---

<sup>30</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen (Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah)*: 26.

<sup>31</sup> Ika Maryani, Enung Hasanah, dan Suyatno, *Asesmen Diagnostik Pendukung Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka*, 1 ed. (Yogyakarta: K-Media, 2023), 6.

merancang pembelajaran dengan tepat disesuaikan dengan kemampuan peserta didiknya. Asesmen awal dibagi menjadi 2, yaitu asesmen awal non-kognitif dan kognitif.

### **1) Asesmen Diagnostik Non-Kognitif**

Untuk asesmen awal non-kognitif merupakan asesmen untuk mengukur kondisi emosional dan psikologis serta gaya belajar peserta didik.<sup>32</sup> Contohnya, bertanya atau memberi kesempatan kepada peserta didik kendala apa saja yang dialaminya. Asesmen ini dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Menurut Ika Maryani, Enung Hasanah dan Suyatno, asesmen diagnostik non-kognitif adalah asesmen yang dilakukan untuk mengetahui kondisi psikologi, emosi, dan sosial peserta didik yang bertujuan untuk:<sup>33</sup>

- a) Memahami kondisi psikologi, emosi dan sosial peserta didik
- b) Mengetahui aktivitas belajar peserta didik di rumah
- c) Memahami kondisi keluarga peserta didik
- d) Memahami latar belakang pergaulan peserta didik
- e) Menentukan minat, karakter dan gaya belajar peserta didik

---

<sup>32</sup> Wa Ode Arini Maut, "Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Di SDN 1 Tongkuno Kec. Tongkuno Kab. Muna Sulawesi Tenggara," *Jurnal Dikmas* 2, no. 4 (2022): 1306.

<sup>33</sup> Maryani dan Hasanah, *Asesmen Diagnostik Pendukung Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka*, 10.

Adapun persiapan dan pelaksanaan serta tindak lanjut yang dilakukan untuk menerapkan asesmen diagnostik non-kognitif, yaitu:<sup>34</sup>

a) Persiapan

- Guru menyiapkan alat bantu berupa gambar ekspresi emosi. Contoh pertanyaan:

“Saat ini apa yang sedang kamu rasakan?”, “Bagaimana perasaanmu ketika belajar di rumah?”

- Guru membuat daftar pertanyaan kunci. Contoh:

“Kegiatanmu selama belajar di rumah apa saja?”, “Apakah hal yang paling menyenangkan dan tidak menyenangkan ketika belajar di rumah?”, “Apa harapanmu?”<sup>35</sup>

b) Pelaksanaan

- Guru memberikan gambar ekspresi emosi kepada peserta didik
- Guru meminta peserta didik untuk mengekspresikan emosi atau perasaan mereka secara lisan maupun tulisan dan juga gambar selama belajar di rumah<sup>36</sup>

c) Tindak lanjut

- Menentukan peserta didik yang berekspresi emosi negatif dan mengajaknya berdiskusi secara personal

---

<sup>34</sup> Maryani dan Hasanah, 11-12.

<sup>35</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Asesmen Diagnostik (Unit Modul Asesmen),” 7.

<sup>36</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Asesmen Diagnostik (Unit Modul Asesmen),” 8.

- Menentukan tindak lanjut untuk membantu dan mengkomunikasikan dengan peserta didik dan orang tuanya
- Asesmen diagnostik non-kognitif dilaksanakan secara berkala setiap awal pembelajaran.<sup>37</sup>

## 2) Asesmen Diagnostik Kognitif

Asesmen awal kognitif adalah asesmen yang dilakukan untuk mendiagnosa bagaimana kemampuan dasar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu yang bertujuan untuk mengidentifikasi capaian pembelajaran peserta didik dan penyesuaian terhadap pembelajaran di kelas sesuai kompetensi rata-rata peserta didik.<sup>38</sup> Contohnya, memberikan soal-soal sederhana kepada peserta didik.

Menurut Ika Maryani, Enung Hasanah dan Suyatno, asesmen diagnostik kognitif bertujuan untuk:<sup>39</sup>

- a) Menentukan capaian kompetensi peserta didik
- b) Merencanakan pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi rata-rata peserta didik
- c) Memberikan kelas remedial bagi peserta didik yang di bawah rata-rata

---

<sup>37</sup> Maryani, Hasanah, dan Suyatno, *Asesmen Diagnostik Pendukung Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka*, 12.

<sup>38</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen (Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah)*, 26.

<sup>39</sup> Maryani dan Hasanah, *Asesmen Diagnostik Pendukung Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka*, 14.

Adapun persiapan dan pelaksanaan serta tindak lanjut yang dilakukan untuk menerapkan asesmen diagnostik kognitif, yaitu:

a) Persiapan

- Membuat jadwal pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif
- Menentukan materi asesmen
- Membuat pertanyaan sederhana sesuai topik.<sup>40</sup>

b) Pelaksanaan

Guru memberikan soal-soal asesmen yang dibuatnya kepada peserta didik serta diminta untuk mengerjakannya dan soal ditujukan untuk seluruh peserta didik.<sup>41</sup>

c) Tindak lanjut

- Mengolah hasil asesmen diagnostik kognitif dengan kategori penilaian “paham utuh, paham sebagian dan tidak paham”.
- Menghitung rata-rata kelas. Bagi peserta didik yang nilainya rata-rata akan mengikuti pembelajaran sesuai fasenya. Bagi peserta didik yang nilainya di bawah rata-rata diberikan pembelajaran pendampingan pada kompetensi yang belum terpenuhi. Dan bagi peserta didik yang nilainya di atas rata-rata diberikan pengayaan.
- Sebelum mengajarkan topik baru, lakukan penilaian pembelajaran topik yang telah diajarkan untuk

---

<sup>40</sup> “Asesmen Diagnostik (Unit Modul Asesmen)”, 13.

<sup>41</sup> Maryani, Hasanah, dan Suyatno, *Asesmen Diagnostik Pendukung Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka* 15-16.

menyesuaikan pembelajaran dengan rata-rata kemampuan peserta didik.

- Ulangi pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif setiap awal pembelajaran agar peserta didik terbiasa menguasai pembelajaran sesuai kemampuannya.<sup>42</sup>

#### **b. Asesmen Formatif**

Asesmen formatif merupakan asesmen yang dilakukan untuk mengetahui kebutuhan belajar dan kesulitan yang dihadapi peserta didik serta perkembangan peserta didik yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak serta untuk pengawasan dan perbaikan kegiatan pembelajaran.<sup>43</sup>

Menurut Anizar dan Sardin, asesmen formatif digunakan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran atau tingkat keberhasilan proses pembelajaran, menentukan kebutuhan dan kesulitan peserta didik, serta dapat memberikan umpan balik bagi pendidik dan peserta didik.<sup>44</sup>

Asesmen formatif ini dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung. Contohnya, memberi kesempatan peserta didik untuk berdiskusi terkait materi yang dipelajari dan setelah itu guru memberikan umpan balik. Sebelum menerapkan asesmen formatif dilakukan beberapa persiapan agar pada pelaksanaannya berjalan

---

<sup>42</sup> Maryani, Hasanah, dan Suyatno, 15-16.

<sup>43</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen (Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah)*: 26.

<sup>44</sup> Anizar dan Sardin, *Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka dan Pemanfaatan Hasil Penilaiannya*, 21.

dengan lancar. Berikut persiapan penerapan asesmen formatif:<sup>45</sup>

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Menyiapkan materi pelajaran
- 3) Menetapkan bentuk asesmen apakah berupa lisan, tertulis atau praktek (demonstrasi)

Berikut pelaksanaan asesmen formatif yaitu:<sup>46</sup>

- 1) Pelaksanaan asesmen dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah itu, melakukan tindak lanjut untuk memberi perlakuan sesuai kebutuhan peserta didik dan untuk memperbaiki proses pembelajaran.
- 2) Tindak lanjut dapat dilakukan dengan memberi umpan balik.
- 3) Guru dapat menggunakan teknik-teknik seperti observasi, performa/kinerja (praktik, membuat proyek, portofolio) serta tes.
- 4) Guru mempersiapkan instrumen seperti rubrik, catatan anekdot, lembar ceklist untuk mencatat informasi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Tindak lanjut yang perlu dilakukan setelah menerapkan asesmen formatif yaitu pemberian umpan balik. Umpan balik adalah informasi terkait bagaimana seseorang melakukan suatu kegiatan. Biasanya berisi hal-hal baik yang telah dilakukan, hal-hal yang perlu diperbaiki dan hal-hal yang dapat dikembangkan untuk aktivitas selanjutnya. Umpan balik dapat berupa klarifikasi, penilaian, perhatian, saran dan

---

<sup>45</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, 8 ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 82-83.

<sup>46</sup> Anizar dan Sardin, 23-24.

apresiasi. Contoh klarifikasi yaitu “apa yang kamu maksud dengan ....., bisa tolong jelaskan lagi tentang ....., bagaimana itu bisa terjadi?”. Contoh penilaian yaitu “bagian ini efektif karena ....., ini menarik karena ....., ini ide yang bagus untuk ....”. Contoh perhatian seperti “saya membayangkan bagaimana jika ....., apakah mungkin jika ....., saya belum paham bagaimana ....., bagaimana kamu bisa ....”. Contoh saran seperti “pernahkah kamu berpikir tentang ....., bagaimana kalau menambahkan ....., bisakah kamu menghapus bagian ....”. Dan contoh apresiasi seperti “idemu mengingatkan saya pada ....., saya bisa melihat pekerjaan ini... ini bisa saya gunakan juga, saya belajar .... dari jawabanmu.<sup>47</sup>

Adapun bentuk asesmen formatif sebagai berikut:<sup>48</sup>

1) Diskusi di kelas

Bertujuan untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dan berpendapat di depan publik. Selain itu, dapat melatih peserta didik belajar berdemokrasi, mendengarkan dan menerima pendapat orang lain, serta dapat merespon pendapat tersebut dengan sopan dan simpatik.

2) Presentasi

Bertujuan untuk mengasah kemampuan berkomunikasi peserta didik dan untuk memahami topik yang dipresentasikan.

---

<sup>47</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Asesmen Formatif dan Sumatif (Unit Modul Asesmen),” 18-19.

<sup>48</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Asesmen Formatif dan Sumatif (Unit Modul Asesmen),” 12.

### 3) Proyek

Bertujuan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik.

Ada atau tidaknya proyek dapat disesuaikan dengan materi pelajaran.

### 4) Tes lisan dan tes tulis

Bertujuan untuk mengonfirmasi pemahaman peserta didik dan dapat memberikan umpan balik. Tes lisan dapat berupa kuis tanya jawab secara lisan, sedangkan tes tulis dapat berupa soal pilihan ganda dan uraian.

## c. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif adalah asesmen yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran atau semua materi pelajaran selesai untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik.<sup>49</sup> Menurut Anizar dan Sardin, asesmen sumatif dilakukan di akhir program pembelajaran seperti pada akhir semester atau akhir tahun yang bertujuan untuk mengetahui capaian kompetensi peserta didik.<sup>50</sup> Misal, di tengah lingkup materi disebut sumatif tengah semester (STS), pada akhir semester (SAS) dan pada akhir fase (SAT).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asesmen sumatif merupakan asesmen yang dilakukan ketika semua materi pelajaran selesai atau di akhir program pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Sebelum menerapkan asesmen

---

<sup>49</sup> David Darwin, Endry Boeriswati, dan Fathiaty Murtadho, "Asesmen Pembelajaran Bahasa dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa SMA," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 12, no. 1 (2023): 30.

<sup>50</sup> Anizar dan Sardin, *Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka dan Pemanfaatan Hasil Penilaiannya*, 22.

sumatif dilakukan beberapa persiapan agar pada pelaksanaannya berjalan dengan lancar.

Berikut persiapan penerapan asesmen sumatif:<sup>51</sup>

- 1) Mempelajari materi kembali karena soal-soal dibuat sesuai dengan materi pelajaran.
- 2) Membuat kisi-kisi
- 3) Menentukan bentuk asesmen baik berupa tes tulis, penugasan atau gabungan dari beberapa jenis asesmen.
- 4) Menyusun instrumen asesmen meliputi jumlah dan jenis pertanyaan, petunjuk, skor penilaian dan kriteria penilaian yang digunakan.
- 5) Menentukan skala penilaian berupa angka, huruf atau deskripsi.
- 6) Menentukan jadwal pelaksanaan asesmen sumatif.

Berikut pelaksanaan asesmen sumatif:<sup>52</sup>

- 1) Asesmen sumatif dilakukan di akhir lingkup materi untuk mengukur kompetensi yang diinginkan dalam tujuan pembelajaran dan pada akhir semester.
- 2) Guru dapat menggunakan teknik-teknik asesmen seperti portofolio, kinerja/performa serta tes.
- 3) Hasil asesmen sumatif ditindak lanjuti dengan pemberian umpan balik kepada peserta didik dan proses pembelajaran yang sudah

---

<sup>51</sup> Illusiyah Maisyaroh, Muhammad Abdullah, dan Muhammad Nur Hadi, "Model Asesmen Sumatif Dengan Menggunakan Metode Library Research Untuk Mata Pelajaran PAI Pada Kurikulum Merdeka," *Asatiza* 4, no. 3 (2023), 280-281.

<sup>52</sup> Anizar dan Sardin, 24.

dilakukan.

Setelah dilaksanakannya asesmen sumatif, diperlukan adanya tindak lanjut yaitu pemberian umpan balik yang dilakukan secara spesifik dan mendorong perbaikan. Umpan balik dapat berupa remidi dan pengayaan.<sup>53</sup> Adapun bentuk asesmen sumatif yaitu:<sup>54</sup>

1) Tes tulis

Tes tulis bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik. Tes tulis dapat berupa soal pilihan ganda.

2) Esai/uraian

Bertujuan untuk mengasah keterampilan peserta didik dalam menulis dan dapat mengasah cara berpikir kritis dan analisis peserta didik. Soal uraian dapat berupa menyebutkan atau menjelaskan fenomena.

## **B. Pemanfaatan Hasil Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

Menurut Anizar dan Sardin menyatakan, pemanfaatan hasil penilaian dalam kurikulum merdeka belajar mencakup beberapa hal, antara lain:<sup>55</sup>

1. Feedback kepada siswa: hasil asesmen dapat memberikan umpan balik atau feedback kepada siswa terkait kemampuan dan prestasi belajarnya, sehingga siswa dapat memperbaiki dan mengembangkan diri.
2. Evaluasi program pembelajaran: hasil asesmen digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap program pembelajaran yang telah dilaksanakan, apakah

---

<sup>53</sup> Maisyaroh, Abdullah, dan Nur Hadi, "Model Asesmen Sumatif Dengan Menggunakan Metode Library Research Untuk Mata Pelajaran PAI Pada Kurikulum Merdeka.", 281.

<sup>54</sup> "Asesmen Formatif dan Sumatif (Unit Modul Asesmen).", 12.

<sup>55</sup> Anizar dan Sardin, *Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka dan Pemanfaatan Hasil Penilaiannya*, 83.

sudah mencapai tujuan atau belum, sehingga program pembelajaran dapat diperbaiki dan dikembangkan.

3. Evaluasi guru: hasil asesmen digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja guru, apakah telah melaksanakan pembelajaran dengan baik atau belum, sehingga guru dapat memperbaiki dan mengembangkan diri.
4. Evaluasi sekolah: hasil asesmen digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja sekolah, apakah telah melaksanakan pembelajaran dengan baik atau belum, sehingga sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan diri.
5. Penentuan kelulusan siswa: hasil asesmen digunakan sebagai dasar penentuan kelulusan siswa, sehingga siswa yang telah mencapai kriteria kelulusan dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

### **C. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas**

#### **1. Pengertian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti**

Secara khusus Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses perencanaan yang sistematis dan menyeluruh dalam melakukan pentransferan ilmu pengetahuan dan nilai – nilai keagamaan kepada peserta didik, nilai – nilai keagamaan yang dimaksud tersebut bersumber dari asas pedoman umat islam yaitu Al – Qur’an dan Al – Hadis, yang bertujuan untuk membentuk perilaku peserta didik menjadi muslim yang taat kepada perintah Allah SWT.<sup>56</sup>

Menurut Chabib Toha dan Abdul Mu’thi mendefinisikan Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam

---

<sup>56</sup> Nia Fatmawati, “Analisis Problematika Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Kelas VII SMPN 24 Gresik” (Jember, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023), 44.

meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.<sup>57</sup>

Adapun menurut Ahmad D. Marimba memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>58</sup>

Adapun terkait budi pekerti yang merupakan program sekolah dibawah naungan Kemendikbud memiliki tujuan untuk mengembangkan sifat peserta didik melalui penghayatan nilai-nilai dan keyakinan masyarakat dengan menerapkan sikap jujur, amanah, disiplin dan kerjasama.<sup>59</sup> Fokus program ini adalah pada ranah afektif (sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif dan psikomotorik. Untuk dapat terbentuk budi pekerti yang baik, peserta didik diberikan pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Di mana pelaksanaannya membutuhkan waktu, karena didasarkan pada kesadaran diri.<sup>60</sup>

---

<sup>57</sup> Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Buku Ajar PAI (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, 1 ed. (Banyumas: CV Pena Persada, 2020).

<sup>58</sup> Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, 1 ed. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 256.

<sup>59</sup> Ayatullah, "Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, No. 2 (2020), 217.

<sup>60</sup> Shafira Azkiya, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMAN 29 Jakarta" (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2023), 26.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan suatu usaha untuk mempersiapkan peserta didik agar terus belajar mendalami agama Islam dan menerapkannya dengan baik.

## 2. Tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Secara umum tujuan dari Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran – ajaran islam dan menjadikan manusia bertakwa kepada Allah SWT.<sup>61</sup> Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu:<sup>62</sup>

- a. Peserta didik diberikan bimbingan agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, serta kasih sayang dan toleran sebagai landasan hidup
- b. Peserta didik dibentuk untuk menjadi pribadi yang baik dalam memahami prinsip-prinsip agama Islam, seperti berakhlak dan berakidah dengan benar berdasarkan *ahlussunnah wal jama'ah*, sesuai dengan syari'at dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta peserta didik dapat menerapkan hubungannya dengan Allah, diri sendiri dan sesama manusia serta lingkungan alam dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

---

<sup>61</sup> Nia Fatmawati, “Analisis Problematika Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Kelas VII SMPN 24 Gresik, 45.”

<sup>62</sup> “Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek No. 033 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka,” 3.

- c. Peserta didik dibimbing agar dapat menerapkan prinsip agama Islam dalam berfikir dengan benar, tepat dan arif sehingga dapat menyimpulkan sesuatu dan dapat mengambil Keputusan
- d. Membangun kemampuan nalar kritis peserta didik dalam hal menganalisa perbedaan pendapat agar dapat berperilaku moderat dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme
- e. Peserta didik dibimbing untuk menyayangi lingkungan sekitar dan bertanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi. Dengan begitu, peserta didik dapat aktif dalam melestarikan dan merawat lingkungan
- f. Peserta didik dibentuk agar menjunjung tinggi nilai persatuan, sehingga dapat memperkuat tali persaudaraan kemanusiaan, seagama serta sebangsa dan senegara.

### **3. Karakteristik Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti**

Berikut karakteristik pembelajaran PAI dan Budi Pekerti:<sup>63</sup>

#### **a. Al-Qur'an Hadis**

Menekankan kemampuan membaca Al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar, mengerti secara tekstual dan kontekstual, mengamalkan kandungannya dalam kehidupan peserta didik, serta menekankan cinta dan penghargaan tinggi kepada al-Qur'an dan Hadis yang dijadikan pedoman hidup seorang muslim.

---

<sup>63</sup> “Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek No. 033 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka”, 4.

b. Akidah

Berkaitan dengan aspek kepercayaan menurut ajaran islam, dan inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun iman. Keimanan inilah yang nantinya menjadi dasar dalam melakukan suatu perbuatan seperti amal shaleh, berakhlak mulia dan taat hukum.

c. Akhlak

Peserta didik dapat memahami pentingnya berakhlak mulia secara pribadi dan sosial serta dapat membedakan hal baik dan buruk. Dengan demikian, peserta didik sadar harus menjauhi perilaku tercela dan menerapkan perilaku mulia. Selain itu, peserta didik dapat memahami pentingnya melatih diri (*riyadhah*), disiplin (*tahdzib*), dan mengendalikan diri dengan sungguh-sungguh (*mujahadah*). Pada intinya, akhlak mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya dalam mencapai akhlak yang baik.

d. Fiqih

Merupakan aturan hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa (*mukallaf*) yang didalamnya terdapat hubungan manusia dengan Allah SWT (*ubudiyah*) dan kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia (*mu'amalah*). Fiqih berbicara tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya. Juga tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam serta penerapannya dalam ibadah dan *mu'amalah*.

e. Sejarah Peradaban Islam

Menjelaskan tentang perjalanan hidup manusia dari masa ke masa. Sejarah Peradaban Islam memfokuskan pada kemampuan mengambil hikmah dari sejarah masa lampau, menganalisa berbagai peristiwa dan menerima kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh tokoh-tokoh Islam zaman dahulu. Dengan demikian, peserta didik mempunyai pemahaman tentang sejarah Islam masa lampau sehingga dapat menghadapi berbagai permasalahan yang muncul serta dapat menghindari terulangnya kesalahan untuk masa sekarang dan masa depan. Hal ini akan menjadi ibrah (keteladanan) dan menjadi inspirasi bagi generasi penerus dalam menyikapi dan menyelesaikan permasalahan sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain dalam membangun peradaban di zamannya.